



<https://jurnal.unda.ac.id/index.php/AgriScope/>

Analisis Pendapatan Usaha Pasta Kelapa Sangrai (*Roasted Coconut Paste*) di Desa Pematang Panjang Kecamatan

Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan (*Analysis of Income from Roasted Coconut Paste Business in Pematang Panjang Village, Seruyan Hilir Timur Subdistrict, Seruyan Regency*)

Mahmudah¹ Sartika Pakpahan²

^{1,2}Agribusiness Study Program, University Darwan Ali

[□]Correspondence E-mail: mahmudahalessa650@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Pendapatan;
Usaha; Pasta
Kelapa Sangrai;
R/C

Seruyan Hilir Timur merupakan salah satu kecamatan yang mengusahakan buah kelapa khususnya di Desa Pematang Panjang selain memiliki potensi yang sangat besar pangsa ekspor juga sangat menjanjikan bagi petani buah kelapa di Desa Pematang Panjang. Salah satu produk yang dihasilkan ialah Pasta kelapa sangrai. Dalam memproduksi pasta kelapa sangrai belum di ketahui biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan keuntungan yang diterima serta usaha ini apakah layak atau tidak layak untuk di usahakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan R/C pada usaha pasta kelapa sangrai di Desa pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Adapun hasil dalam penelitian ini rata-rata total biaya yang di keluarkan pengusaha pasta kelapa sangrai per usaha/periode sebesar Rp 2.529.672 .penerimaan yang di hasilkan pada usaha pasta kelapa sangrai per usaha/periode sebesar Rp 4.680.000 dengan produksi rata-rata per usaha/periode sebanyak 159 Kg. produsen usaha pasta kelapa sangrai memperoleh pendapatan rata-rata per usaha/periode sebesar Rp 2.154.460. usaha pasta kelapa sangrai memperoleh per usaha/periode yang paling besar ialah di tempat usaha Bapak Sukardi yaitu 2,28 dan yang paling kecil di tempat usaha IbuTiti 1,50 dengan rata-rata per usaha/periode ialah 1,86 yang berarti setiap Rp 1,- yang di keluarkan produsen maka akan menghasilkan Rp 1,86 maka usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur menguntungkan untuk di usahakan. Pendapatan yang di peroleh pada usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang

Panjang berdasarkan pendapatan rata-rata per usaha/periode sebesar Rp 2.154.460, dengan nilai ratio revenue dan cost rata-rata per usaha/periode yaitu 1,86 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada usaha pasta kelapa sangrai maka akan menghasilkan sebesar Rp 1,86,-.

Keywords:
Income;
Business;
Roasted
Coconut Paste;
R/C

Abstract

Seruyan Hilir Timur is one of the sub-districts that cultivate coconuts, especially in Pematang Panjang Village. Apart from having a huge potential, the export share is also very promising for coconut farmers in Pematang Panjang Village. One of the products produced is roasted coconut paste. In producing roasted coconut paste, it is not known the costs that must be incurred and the profits received and whether this business is feasible or not feasible to work on. This study aims to analyze the income and R/C of the roasted coconut paste business in Pematang Panjang Village, Seruyan Hilir Timur District, Seruyan Regency. The results in this study the average total cost incurred by the roasted coconut paste entrepreneur per business/period is IDR 2,529,672. The revenue generated in the roasted coconut paste business per business / period is IDR 4,680,000 with an average production per business/period of 159 Kg. producers of roasted coconut paste businesses earn an average income per business/period of IDR 2,154,460. The roasted coconut paste business received the largest per business/period, namely at Mr. Sukardi's place of business, namely 2.28 and the smallest at Mrs. Titi's place of business 1.50 with an average per business/period of 1.86 which means every Rp. 1 ,- which is issued by the producer will generate Rp 1.86, so the roasted coconut paste business in Pematang Panjang Village, Seruyan Hilir Timur District is profitable to run. The income obtained from the roasted coconut paste business in Pematang Panjang Village is based on an average income per business/period of IDR 2,154,460, with the average revenue and cost ratio value per business / period of 1.86 which shows that every IDR 1,- the costs incurred in the roasted coconut paste business will result in Rp. 1.86,-.

PENDAHULUAN

Seruyan memiliki tanaman kelapa dalam dengan luas 9,5 (ha) dan produksi 2,36 (ton/tahun) yang berlokasi di Desa pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman perkebunan dan juga didukung dengan lahan yang sangat luas tahun 2019 yaitu 1339 (ribu ha) mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 1231 (ribu ha) sedangkan produksi kelapa mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu 909 (ribu ton) dan pada tahun 2020 yaitu 955 (ribu ton).

Pengelolaan Usaha kelapa di Desa Pematang Panjang bersifat tradisional, modal terbatas, kualitas produk yang dihasilkan rendah dan sampai saat ini belum banyak berubah. Pengelolaan dari kelapa biasanya banyak diolah menjadi seperti bungkil, arang tempurung, sabut kelapa dan kelapa kering. Adapun Produk dalam negeri yang terdapat pada buah kelapa tua seperti santan kelapa siap saji, serundeng, kelapa sangrai dan pasta kelapa sangrai.

Pasta kelapa Sangrai yaitu kelapa olahan yang awalnya hanya kelapa yang dijemur lalu disangrai kemudian di blender hingga halus kini menjadi bahan olahan makanan yang memiliki citarasa yang tinggi. Pasta kelapa Sangrai sendiri dibuat melalui sebuah kelapa yang diparut lalu disangrai sampai kering hingga memberikan aroma yang wangi kemudian digiling hingga halus mengeluarkan minyak dan memberikan aroma khas, pasta kelapa ini bertahan selama 3 bulan tanpa bahan pengawet dan disimpan dalam pendingin/freezer bisa bertahan selama 6 bulan hingga tahunan dengan cita rasa yang sama.

Produksi pasta kelapa di Kabupaten Seruyan khususnya di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur terdapat salah satu Usaha yang mengolah Kopra (daging kelapa) menjadi pasta kelapa sangrai yang telah dijalankan sejak tahun 2011, awalnya dipasarkan di Desa Pematang Panjang dan daerah sekitar desa dan hingga saat ini proses pemasarannya meluas ke daerah sampit hingga ke provinsi Kalimantan tengah. Produksi pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan selama 11 tahun terakhir hampir setiap tahun jumlah produksi selalu meningkat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan adanya wabah covid-19 namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi pemilik usaha. Hal ini dapat dilihat dari inovasi baru yang secara terus menerus diciptakan dan dikembangkan, sehingga dapat diartikan bahwa pelaku bisnis dapat dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang melalui ide-ide yang dimiliki dan pada akhirnya dapat menjadi sebuah bisnis, tahun 2021- 2022 pemasaran dilakukan secara online dan bazar banyak konsumen yang berdatangan ke tempat produksi pembuatan usaha dan untuk mengetahui olahan kelapa tradisional. Pengelolaan dimulai dengan pengecilan ukuran daging kelapa tua (diparut), kemudian disangrai, dan digiling sampai halus dan berminyak, pasta kelapa sangrai digiling kemudian disimpan dan digunakan untuk makanan.

Kegiatan usaha yang dijalankan, pemilik usaha tentu saja mengharapkan keuntungan yang diterima dari usaha pasta kelapa sangrai yang dijalankan, serta modal yang telah dikeluarkan dapat kembali namun para pemilik usaha pasta kelapa sangrai belum mengetahui berapa besar keuntungan yang diterima. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Objek yang diamati usaha pasta kelapa sangrai, Subjek penelitiannya ialah masyarakat di Desa Pematang Panjang yang melakukan pembuatan pasta kelapa sangrai dan berdasarkan hasil survey sampel yang diambil adalah 3 responden semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Analisis Biaya, menghitung biaya total dalam proses produksi usaha pasta kelapa sangrai.

$$TC = FC + VC$$

Analisis Penerimaan, Penerimaan total pasta kelapa sangrai yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga.

$$TR = Q \times P$$

Analisis Pendapatan, Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total

$$I = TR - TC$$

Analisis Niai Ratio dan Cost (R/C), merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

$$a \ R/C$$

Apabila

R/C = 1, berarti usaha pasta kelapa sangrai tidak untung tidak pula rugi atau impas.

R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha pasta kelapa sangrai tidak layak diusahakan.

R/C > 1, maka usaha pasta kelapa sangrai layak untuk diusahakan.

Dimana :

I : Income (Pendapatan Usaha pasta kelapa sangrai)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan pada usaha (Rp))

Q : Quantiti (Jumlah Pasta Kelapa Sangrai (Kg))

P : Price (Harga Pasta Kelapa Sangrai (Rp))

TC : Total Biaya (Total Cost)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC : Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

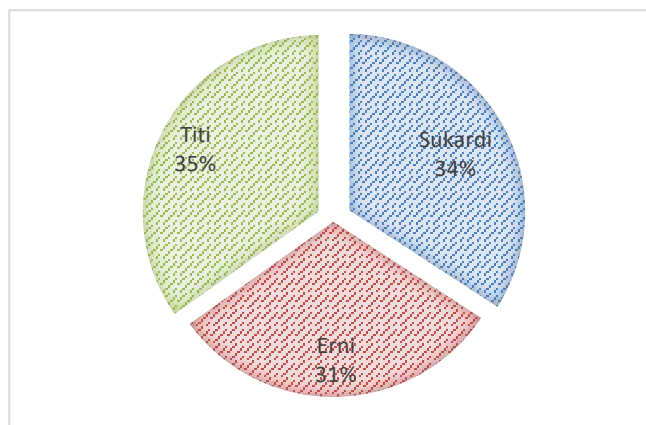
HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam penelitian ini karakteristik pengusaha yang menjadi responden yaitu umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan lama usaha. Karakteristik tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi produksi usaha pasta kelapa sangrai. Responden penelitian ini sebanyak 3 tempat usaha yang mengusahakan pasta kelapa sangrai.

Umur

Umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha dilihat dari cara kerja maupun produktivitas kerja menggunakan fisik maupun pikiran. Umur produktif berkisar antara 15-54 tahun, sedangkan umur dibawah 15 tahun dan di atas 55 tahun dikategorikan sebagai umur yang non produktif (Hartanto,2010) Tingkat umur responden berkisar antara 48 sampai 54 tahun, yang artinya ketiga responden tersebut berada pada usia produktif, biasanya umur yang produktif lebih memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya dan mampu menyerap ilmu maupun teknologi yang berkembang tentang usaha pasta kelapa sangrai yang lebih inovasi dan modern dalam membangun dan mengembangkan usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.



Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

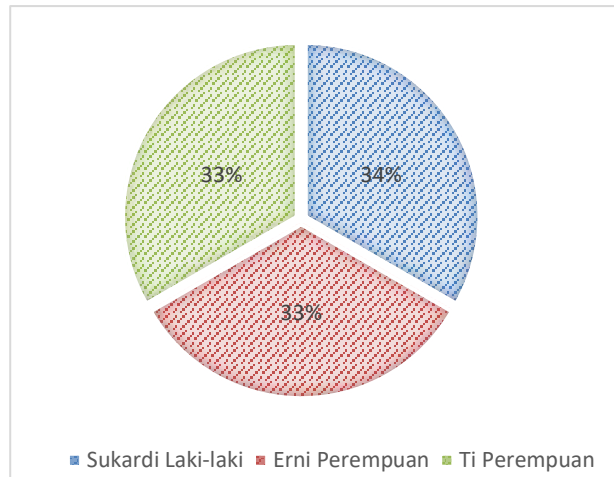
Gambar 1. Umur Responden

Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawina D.N. dkk (2013), yang menyatakan Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan data yang diperoleh mengenai jumlah dan proporsi jenis kelamin responden. Usaha Pasta Kelapa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang dengan persentase 33,33% sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan persentase 66,67%. Hal ini dikarenakan warga Desa Pematang Panjang yang berjenis kelamin laki-laki rata-rata bekerja sebagai petani kelapa yang menjadi bahan baku untuk pasta kelapa sangrai dan perempuan inilah yang akan mengolah hasil dari pemanenan bahan baku tersebut menjadi olahan pasta kelapa sangrai.

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden Usaha Pasta Kelapa Sangrai Di Desa Pematang Panjang Tahun 2022

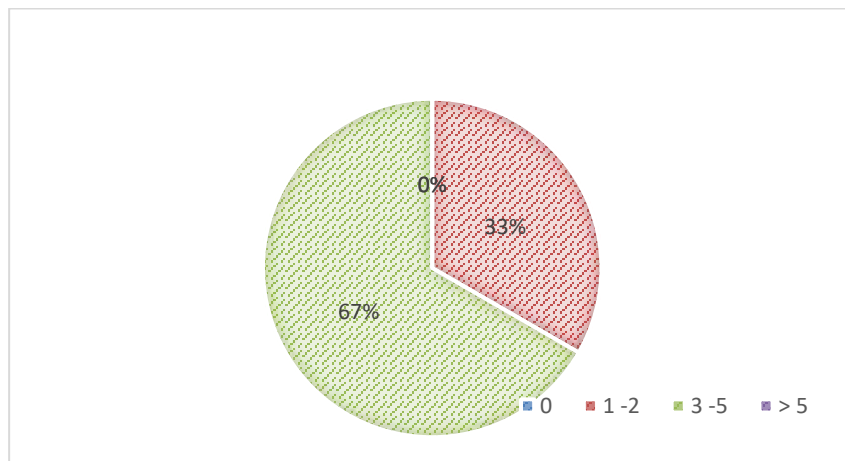


Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Jumlah Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi motivasi dalam mengelola usaha pasta kelapa sangrai, selain itu ketersediaan anggota keluarga merupakan penyedia tenaga kerja yang murah dan siap di pakai untuk membantu kegiatan dalam usaha pasta kelapa sangrai disajikan pada dibawah ini :



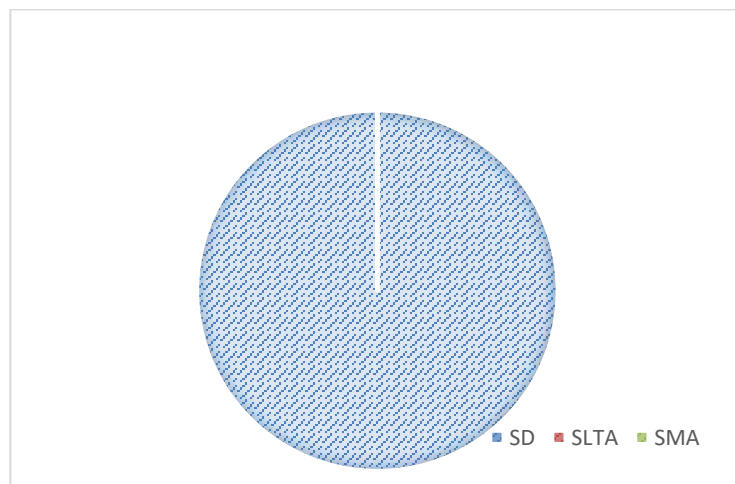
Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Gambar 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa persentase tertinggi jumlah anggota keluarga pada responden usaha pasta kelapa sangrai adalah dengan jumlah anggota keluarga Sukardi sebanyak 5 orang yang terdiri dari (Ibu, Anak, Keponakan, dan Adik Ipar) dan jumlah anggota keluarga Erni 5 orang terdiri dari (Ayah dan Anak) sedangkan jumlah anggota keluarga Titi sebanyak 1 orang yaitu Anak dengan persentase masing-masing 67%.

Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan kerja dalam meningkatkan kegiatan usaha, adapun tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.



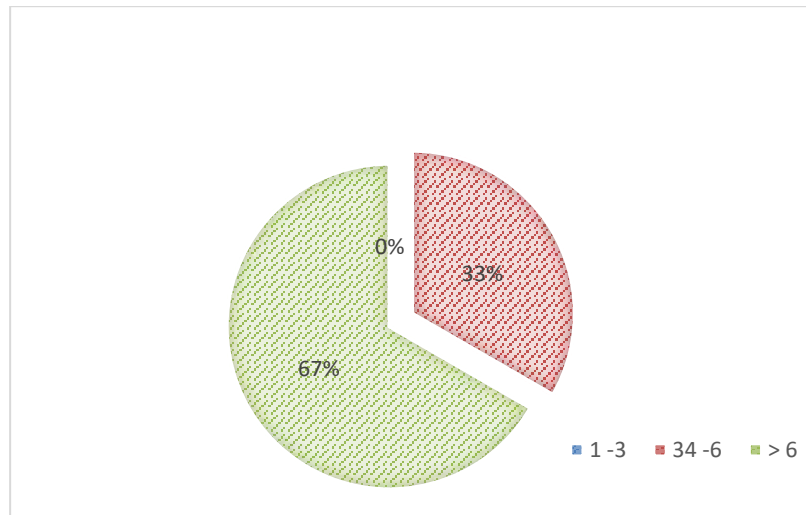
Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Gambar 4. Tingkat Pendidikan Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa para responden usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan semuanya telah menempuh tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Wahyono Budi (2017) yang menyatakan untuk bisa menjadi pedagang di Pasar Bantul tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan. Di Pasar Bantul sendiri kebanyakan tingkat pendidikan pedagang tergolong dalam kategori rendah. Yaitu kebanyakan pedagang Pasar Bantul hanya lulusan dari SD (42,11%). Bahkan banyaknya pedagang yang tidak sekolah sebanyak 11,58%. Mereka semua dapat memperoleh penghasilan yang berbeda-beda tanpa dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Ada pedagang tidak sekolah bisa memperoleh penghasilan Rp.70.000,- setiap harinya, ada pedagang yang lulusan SD dapat memperoleh penghasilan Rp.140.000,- setiap harinya. Semua itu dikarenakan, di Pasar Bantul tidak ada jenjang jabatan seperti di pasar modern, sehingga tingkat pendidikan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap

pendapatan mereka.

Lama Usaha

Lamanya seseorang dalam menjalankan suatu usaha merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dari lamanya memulai usaha dapat diketahui bahwa sejauh mana para pengusaha mengerti tentang usaha yang mereka jalankan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam usaha tersebut. Semakin lama usaha yang dijalankan pengusaha maka diharapkan mereka mampu mengelola usaha dengan lebih baik dan sudah mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam usahanya. Untuk mengetahui masing-masing lama usaha pasta kelapa sangrai berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 5.



Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Gambar 5. Lama Usaha

Usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat di Desa Pematang Panjang. Oleh karena itu di Desa ini mayoritas bermata pencaharian pokok sebagai petani dan pekerjaan sampingan sebagai pengolah usaha pasta kelapa sangrai. Setiap produsen usaha tentunya ingin memperoleh pendapatan yang besar dalam berusaha agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan baik dan usaha terus berkembang dan layak untuk diusahakan. Dari 3 tempat usaha milik Bapak Sukardi produksinya dengan menggunakan mesin dalam 1 kali produksi biasanya kelapa yang dikupas untuk pembuatan pasta kelapa sangrai sebanyak 35 biji apabila di jadikan kg mencapai 7kg. Bahan baku yang berasal dari kelapa biasanya diambil sendiri di kebun selain itu masyarakat di sekitar daerah sini biasanya juga jadi pemasok bahan baku untuk produksi usaha Bapak sukardi. Produksi biasanya di lakukan di pagi hari yang memakan waktu sekitar 3 jam, apabila saat banyak pesanan dari konsumen biasanya sampai 3 kali produksi dalam 1 hari, ujar Bapak Sukardi. Sedangkan di tempat usaha pasta

kelapa sangrai Ibu Erni dalam 1 hari biasanya hanya bisa melakukan 1 kali produksi saja, hal ini dikarenakan dalam produksinya hampir semua alat yang digunakan hanyalah alat tradisional jadi membutuhkan waktu yang cukup lama begitupun tempat usaha Ibu Titi 1 kali dalam sehari untuk produksi, ujar Ibu Titi pada saat di wawancara. Dalam hal modal dalam usaha pasta kelapa sangrai sendiri untuk di 3 tempat usaha tersebut hanyar Bapak Sukardi yang menambahkan modalnya dengan pinjaman di BRI dengan dana KUR, tentunya dengan tambahan modal diharapkan untuk usaha Bapak Sukardi bisa lebih berkembang di kemudian hari ujar pemilik usaha pasta kelapa sangrai.

Pendapatan dalam usaha pasta kelapa sangrai sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Sebagai produsen yang tidak mengetahui biaya tetap penyusutan, di mana biaya ini sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang sesungguhnya bisa diterima oleh para pengelola usaha pasta kelapa sangrai. Pembuatan pasta kelapa sangrai di mulai dari buah kelapa tua dikupas kemudian dihaluskan setelah itu disangrai menggunakan sabut dan tempurung yang berasal dari kelapa tua tersebut, kemudian dihaluskan hingga lembut dan wangi dari pasta kelapa sangrai keluar. Pada bulan April yang bertepatan bulan suci Ramadhan produksi pasta kelapa sangrai di tiga tempat usaha pasta kelapa sangrai mencapai 468 Kg dengan rata-rata 156 Kg. pembungkusan biasanya dilakukan per kilogram apabila membeli dengan jumlah banyak dan harga ecer di tempat produksi sebesar Rp30.000, dan apabila di pasar pasta kelapa sangrai ini di eceran per kilogram sebesar Rp50.000.

Analisis Biaya Usaha Pasta Kelapa Sangrai

Menurut (Mulyadi, 2005), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan, tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan peralatan dalam usaha pasta kelapa sangrai. Dalam penelitian ini peralatan yang digunakan oleh produsen usaha pasta kelapa sangrai dalam produksinya yaitu masih menggunakan peralatan sedikit modern dan masih banyak peralatan tradisional yang digunakan seperti, mesin pamarut, mesin bumbu/penggiling, lesung, anak lesung/halu, parang/sabit, katam kupu-kupu, pompa air, selang besar, selang kecil, teng besar, teng kecil, sendok, wajan, spatula, ember, nampan, kompe, motor, drum, timbangan, blender dan lainnya untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran. Biaya peralatan dan penyusutan pada usaha pasta kelapa sangrai sangat penting dalam perhitungan biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pasta kelapa sangrai. Biaya variabel (Zulkifli; 2003) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula. Sedangkan untuk biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya kelapa tua, tenaga kerja, Air, BBM, dan lainnya yang dikeluarkan setiap kali produksi, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Biaya total dalam penelitian ini adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha pasta kelapa sangrai yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun hasil dalam

penelitian ini rata-rata total biaya yang dikeluarkan pengusaha pasta kelapa sangrai per usaha/periode sebesar Rp 2.529.672, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Total Rata-rata Biaya Usaha Pasta Kelapa Sangrai

Total (Rp)	395.276	7.193.740	7.589.016
Rata-rata (Rp)	131.759	2.397.913	2.529.672

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Analisis Penerimaan Usaha Pasta Kelapa Sangrai

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan (terjual) dengan harga dari produk tersebut (Rani Yanti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini. Penerimaan usaha adalah hasil perkalian antara jumlah produksi pasta kelapa sangrai yang dijual dengan harga yang sudah ditentukan pembeli. Penerimaan usaha pasta kelapa sangrai dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual pasta kelapa sangrai. Setiap pengusaha memiliki hasil produksi yang berbeda-beda dengan harga jual pasta kelapa sangrai per kilogram Rp 30.000. Adapun hasil dalam penelitian ini rata-rata penerimaan yang dihasilkan pada usaha pasta kelapa sangrai per usaha/periode sebesar Rp 4.680.000 dengan produksi rata-rata per usaha/periode sebanyak 159 Kg. Disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Total Rata-rata Penerimaan Usaha Pasta Kelapa Sangrai

Nama Sentra	produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp) Per Usaha/Periode
1	182	30.000	5.460.000
2	156	30.000	4.680.000
3	130	30.000	3.900.000
Total (Rp)	468	90.000	14.040.000
Rata-rata (Rp)		156	30.000 4.680.000

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Analisis Pendapatan Usaha Pasta Kelapa Sangrai

Pendapatan atau disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pelaku usaha sebagai hasil dari total penjualan (Finky Aditya, 2019). Dari hasil penelitian ini pendapatan yaitu jumlah nilai yang diperoleh pemilik usaha pasta kelapa sangrai, setelah penerimaan dikurangi seluruh biaya total keseluruhan. Dari hasil penelitian ini produsen usaha pasta kelapa sangrai memperoleh pendapatan rata-rata per usaha/periode sebesar Rp 2.154.460, dengan jumlah pengusaha sebanyak 3 tempat usaha. Untuk dapat meningkatkan pendapatan pada usaha pasta kelapa sangrai produsen harus memiliki modal yang lebih besar dalam pembelian bahan baku (kelapa tua) agar dapat meningkatkan jumlah produksi dan penerimaan para pengusaha dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Data Total Rata-rata Pendapatan Usaha Pasta Kelapa Sangrai

No	Nama Sentra	TR (Rp)	TC (Rp)	I (Rp) Per Usaha/Periode
1	Sukardi	5.460.000	2.392.315	3.067.685
2	Erni	4.680.000	2.600.149	2.079.851
3	Titi	3.900.000	2.596.551	1.303.449
Total		14.040.000	7.589.016	6.450.984
Rata-rata		4.680.000	2.529.672	2.150.328

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Analisis Nilai Ratio Revenue dan Cost (R/C)

Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, menggunakan rumus R/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh menggunakan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya bisnis, umumnya dihitung menggunakan standar R/C ratio > 1 (Ibnu Sajari, 2017). Nilai ratio revenue dan cost (R/C) adalah jumlah dari perbandingan antara penerimaan dan total biaya yang diperoleh dari usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur merupakan pembagian antara penerimaan dengan biaya total keseluruhan. Dari hasil penelitian ini produsen usaha pasta kelapa sangrai memperoleh per usaha/periode yang paling besar adalah di tempat usaha Bapak Sukardi yaitu 2,28 dan yang paling kecil di tempat usaha Ibu Tiri 1,50 dengan rata-rata per usaha/periode adalah 1,86 yang berarti setiap Rp1,- yang dikeluarkan produsen maka akan menghasilkan Rp 1,86 maka usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur menguntungkan untuk diusahakan. Disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Data Total Rata-rata Nilai Ratio Revenue dan Cost (R/C) Usaha Pasta Kelapa Sangrai

No	Nama Sentra	TR (Rp)	TC (Rp)	R/C
1	Sukardi	5.460.000	2.392.315	2,28
2	Erni	4.680.000	2.600.149	1,80
3	Titi	3.900.000	2.596.551	1,50
Total		14.040.000	7.589.016	5,58
Rata-rata		4.680.000	2.529.672	1,86

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan yang diperoleh pada usaha pasta kelapa sangrai di Desa Pematang Panjang berdasarkan pendapatan rata-rata per usaha/periode sebesar Rp 2.154.460, dengan nilai ratio revenue dan cost rata-rata per usaha/periode yaitu 1,86 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada usaha pasta kelapa sangrai maka akan menghasilkan sebesar Rp 1,86,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana,W (2019). Studi Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam
Badan Pusat Statistik. 2022. Seruyan Hilir Timur Luas Area Dan Produksi Tanaman
- BoniS.2001.LandasanTeoriPenerimaan.Unikom. Bandung
- Carter. 2009. Biaya dan Pengklasifikasikan Biaya.Polsri. Britania
Dinas Perkebunan.2021. Potensi Sumber Benih Kelapa Dalam Unggul Lokal di Kalimantan Tengah
- Fallo.M.Y, dan Pabate.R.A.I.2019. Analisis Pendapatan Usaha Kudapan di Desa Humusu Wini Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Study Kasus Warung Restu Bunda. Agrimor 4 (2) 18-20. Jurnal Agribisnis Lahan Kering – 2019.International Standard of Serial Number 2502-1710. <https://media.neliti.com/media/publications/360506-income-analysis-of-snack-in-humusu-wini-e49f94f3.pdf>
- Hanum.N.2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika, vol. 2, no. 1, april 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/327251951.pdf>

- Kurtz. 2008. Pengantar Bisnis (Jilid 1). Erlangga. Jakarta.
- Naazilah.K.S.2021. Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus Di Rus Mek
- Nurlela. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Kelapa Gongseng di UD.Bina Usaha Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar
- Pirdawati.2021.Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Patin (Pangasius Hypophthalmus) di Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan
- Sarjana.R.G.D.I, Darmawan.P.D,dan Marta.A.M.I.2016. Analisis Pendapatan Usaha Kacang Garing Pada UD Sari Murni Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523. <https://media.neliti.com/media/publications/165320-ID-analisis-pendapatan-usaha-kacang-garing.pdf>
- Setiawina. D.N, dan Putri.D.A. 2014. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan Rumah tangga miskin di desa bebandem. E-Jurnal EP Unud, 2 [4] : 173-180. <https://media.neliti.com/media/publications/44604-ID-pengaruh-umur-pendidikan-pekerjaan-terhadap-pendapatan-rumah-tangga-miskin-di-de.pdf>
- Sopiyah. 2015.Analisis Pemasaran Buah Kelapa Dalam di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.Fakultas Pertanian. Universitas Darwan Ali.
- Wahyono.B.2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul. https://eprints.uny.ac.id/50340/1/SKRIPSI_BUDI%20WAHYONO_%2010404241036.pdf
- Wati,L.I. 2018. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten BunE
- Weinata Sairin.2006. Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. Gunung Mulia. Jakarta